

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa:

1. Terciptanya model supervisi akademik berbasis TIK dalam rangka peningkatan kompetensi profesional pendidik TK Santa Lusia di Keuskupan Agung Medan. Untuk mewujudkan model ini, dilaksanakan lima langkah ADDIE, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ini terdiri dari komponen-komponen berikut: (a) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menguasai strukturnya, dan menguasai pola pikir ilmiah; (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar; (c) menguasai materi ajar yang menarik dan efektif ; (d) aktif mengembangkan profesionalisme diri melalui kegiatan refleksi; dan (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk mengembangkan pribadi diri.
2. Model supervisi akademik berbasis TIK untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru bidang studi, sangat layak untuk diimplementasikan. Berdasarkan penilaian ahli dari Ahli Website, kelayakan produk akhir sebesar 90,48%; Ahli Materi sebesar 99,05%; Ahli Desain sebesar 81,82%; Asesor 1 sebesar 94,00%; dan Asesor 2 sebesar 84,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Supervisi Akademik berbasis TIK sangat layak untuk tujuan peningkatan kompetensi

profesional guru TK Santa Lusia Keuskupan Agung Medan.

3. Implementasi supervisi akademik berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) melalui media website terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan adanya pelatihan intensif mengenai penggunaan website dan teknologi informasi, guru-guru mampu memanfaatkan berbagai fitur website untuk memantau perkembangan siswa, menerima umpan balik, serta mengakses materi pembelajaran yang relevan. Website ini didesain dengan fitur-fitur yang mudah digunakan, seperti pelaporan kemajuan, forum diskusi, dan materi pembelajaran, yang mendukung proses supervisi akademik. Hasil evaluasi yang menunjukkan umpan balik positif dari guru mengenai kemudahan dan manfaat sistem ini, serta adanya perbaikan skor pretest dan posttest, mengindikasikan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis TIK ini berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Santa Lusia.
4. Berdasarkan hasil uji coba terbatas dan uji coba lapangan luas, model supervisi akademik berbasis TIK yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Santa Lusia. Pada siklus II, hasil uji N-Gain menunjukkan nilai 0,723 dengan persentase N-Gain sebesar 72,34%, yang meskipun sedikit menurun dibandingkan dengan siklus I, tetap menunjukkan efektivitas model supervisi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Nilai N-Gain yang tinggi, dengan variasi antara 46,15% hingga 88,89%, menggambarkan bahwa model ini berhasil meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan. Ini

sejalan dengan temuan dari siklus I yang menunjukkan bahwa model supervisi berbasis TIK sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan guru, dengan N-Gain mencapai 73,30%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan pengembangan Kompetensi profesional pendidik dapat ditingkatkan dengan model supervisi akademik yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk itu, akan sangat membantu jika diterapkan sistem informasi yang dapat menyederhanakan tugas administrasi akademik seperti penjadwalan kelas dan penyimpanan data guna menghemat waktu dan mengurangi beban kerja administratif.

Lebih jauh lagi, pemangku kepentingan pendidikan, seperti pendidik dan profesional pendidikan, dapat mengakses data akademik dengan mudah dan secara real-time, yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini dimungkinkan oleh tersedianya model supervisi akademik yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Setelah itu tercapai, sistem informasi akan dapat memperhatikan keamanan data pendidik dan profesional pendidikan untuk mencegah individu yang tidak berwenang mendapatkan akses ke informasi pribadi dan sensitif. Lebih jauh lagi, platform ini sangat membantu bagi pengguna karena dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana pun. Hal ini memungkinkannya untuk membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Sebagai hasil dari penelitian ini, lembaga pendidikan akan dapat memasukkan teknologi ke dalam kegiatan, yang akan

membuat kegiatan ini lebih sesuai dengan keterampilan yang akhirnya dikembangkan.

5.3 Saran

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi peneliti untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan yang disajikan di atas:

1. Terkait model supervisi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), fitur-fitur akademik tambahan dapat dikembangkan atau ditambahkan. Fitur-fitur tersebut antara lain fitur kelas yang efisien, yaitu fitur untuk memantau kehadiran peserta didik, pencatatan nilai, sistem penilaian, dan sistem penugasan. Fitur-fitur tersebut akan membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih kondusif.
2. Unit TK Santa Lusia Keuskupan Agung Medan dan Yayasan dapat menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi untuk menegaskan kembali pentingnya membangun model supervisi akademik berbasis TIK di masa mendatang dan menjawab tantangan teknologi di bidang pendidikan.
3. Kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai pengelola pendidikan, memiliki kewenangan untuk mendukung dan membantu peningkatan kompetensi profesional guru dengan menerapkan model supervisi akademik yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa sistem ini telah berhasil meningkatkan efektivitas administrasi di lembaga pendidikan, mengurangi jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh staf administrasi, dan memfasilitasi akses mudah ke informasi yang dibutuhkan.

4. Berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan setempat untuk membangun model supervisi akademik berbasis TIK yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik dilembaga pendidikan.

